

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di masa kini, persaingan bisnis semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk terus melakukan inovasi dan memperluas pangsa pasar agar dapat bertahan. Upaya inovasi tersebut membutuhkan biaya yang besar, sehingga perusahaan memerlukan dukungan pendanaan dari para investor. Salah satu cara yang umum dilakukan adalah menghimpun dana melalui penerbitan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan ketentuan perusahaan harus merilis laporan keuangan yang telah diaudit. Audit juga berperan dalam menilai kualitas manajemen berdasarkan kinerja, serta mendeteksi dan mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan oleh pihak tertentu.

Laporan keuangan merupakan “jantung” perusahaan, karena memberikan informasi detail mengenai kondisi keuangan secara aktual. Oleh karena itu, diperlukan proses audit untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Audit secara umum didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa informasi laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar, bebas dari kesalahan material, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang dilakukan oleh auditor independen. Menurut Boynton (2006) audit didefinisikan sebagai

“Auditing adalah suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh dan melakukan evaluasi terhadap bukti mengenai pernyataan tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang ditetapkan dan memberikan informasi hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan.”

Setelah melewati proses audit, laporan keuangan dapat digunakan oleh seluruh pengguna yang berkepentingan dengan keyakinan bahwa informasi tersebut telah disajikan secara relevan dan andal. Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat, khususnya para investor, terhadap auditor menjadikan kualitas audit sangat penting. Oleh sebab itu, auditor perlu menghasilkan hasil audit yang berkualitas sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor harus melaksanakan audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang mengatur bahwa

audit harus dilakukan oleh individu atau tim dengan keahlian khusus, auditor wajib menjaga independensi dan sikap mental dalam setiap penugasan audit, serta berkewajiban menggunakan pengetahuan profesional secara kompeten, cermat, dan seksama (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

Oleh karena itu, auditor independen harus selalu menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Watkins *et al.* (2004) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan salah saji dalam laporan keuangan klien. Audit dapat dianggap berkualitas jika dilakukan sesuai SPAP dan memenuhi persyaratan standar pengauditan. Namun, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap auditor kini semakin menurun akibat adanya kasus penyalahgunaan wewenang oleh auditor. Salah satu contohnya terjadi pada tahun 2019, ketika auditor Kasner Sirumapea bersama KAP Tanubrata & Rekan dikenakan sanksi oleh Kementerian Keuangan. Hal ini terkait temuan penyalahgunaan wewenang dalam *Annual Report* PT Garuda Indonesia dan Entitas Anak Tahun 2018, khususnya pada pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi atas perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi.

Menteri Keuangan memutuskan untuk memberikan sanksi berupa pencabutan izin sementara selama 12 bulan pada tanggal 27 Juni 2019 karena terbukti melakukan pelanggaran berat berupa penyalahgunaan wewenang. Selain itu, KAP Tanubrata & Rekan menerima surat peringatan dari Kementerian Keuangan untuk merombak sistem pengendalian mutu KAP, yang akan diverifikasi ulang oleh BDO International Limited pada 26 Juni 2019 (Kompas.com, 2019).

Kasus audit laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa keahlian auditor masih sering menjadi sorotan dalam pelaksanaan pemeriksaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, dengan menggunakan variabel yang telah diuji dalam penelitian terdahulu, yaitu *time budget pressure*, *locus of control*, *work-life balance*, dan objektivitas.

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting karena mencerminkan sejauh mana auditor dapat memberikan opini yang andal dan sesuai dengan kondisi sebenarnya dari laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan

kepercayaan para pengguna laporan keuangan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Namun, tidak semua hasil audit memiliki kualitas yang baik. Penurunan kualitas audit dapat terjadi bahkan pada auditor berpengalaman yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi, seperti pada kasus Enron. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ulang terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dan menjadikannya sebagai objek penelitian.

Penelitian pertama oleh Cahyani et al., (2022) yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN *AUDIT FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT”. penelitian ini menggunakan auditor sebagai sampel yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali sebagai subjeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas, kompetensi dan *audit fee* Berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun objektivitas dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kedua oleh Perwati (2016) yang berjudul “PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK”. Penelitian ini menggunakan auditor sebagai sampel yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota pekanbaru sebagai subjeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* dan perilaku disfungsional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Ketiga oleh Sari, (2011) yang berjudul “PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT”. Penelitian ini menggunakan auditor sebagai sampel yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Pekanbaru sebagai subjeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika Berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Keempat oleh Widyastari & Iskak (2024) yang berjudul “PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, *TURNOVER INTENTION*, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* PADA KUALITAS AUDIT”. Penelitian ini menggunakan auditor sebagai sampel yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bali dan Nusa

Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control*, *turnover intention*, dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kelima oleh Wardhani et al., (2014) yang berjudul “PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, INTEGRITAS, OBYEKTIVITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT” Penelitian ini menggunakan auditor sebagai sampel yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, integritas dan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Keenam oleh Anggono et al., (2024) yang berjudul ” PENGARUH *WORK-LIFE BALANCE* DAN *TIME PRESSURE* TERHADAP KINERJA AUDITOR”. Penelitian ini menggunakan auditor sebagai sampel yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) HGZ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *work-life balance* dan *time pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Ketujuh oleh Fikrianto et al., (2024) yang berjudul “PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, *WORK-LIFE BALANCE*, DAN *EMOTIONAL QUOTIENT* TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI ”. Penelitian ini menggunakan auditor sebagai sampel yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. *Output* dari hasil penelitian variabel dependen (bebas) *locus of control* dan *work-life balance* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Namun *emotional quotient* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

Kedelapan oleh Kamil (2023) yang berjudul “PENGARUH *WORK LIFE BALANCE*, *HEALTHY LIFESTYLE* DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR”. Penelitian ini menggunakan auditor sebagai sampel yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Output* dari hasil penelitian variabel dependen (bebas). *Work-life balance*, *healthy lifestyle* dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kesembilan oleh Agustina Trisna Dewi & Muliarta RM, (2018) yang berjudul “PENGARUH *PROFESIONALISME*, INTEGRITAS, *LOCUS OF CONTROL* DAN KINERJA AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT”. Penelitian ini

menggunakan auditor sebagai sampel yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali. *Output* dari hasil penelitian variabel dependen (bebas). *Profesionalisme*, integritas, *locus of control*, dan kinerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kesepuluh oleh (Gusman & Challen, (2023) yang berjudul “PENGARUH AUDIT JARAK JAUH, TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER, KINERJA AUDITOR *DAN LOCUS OF CONTROL* PADA KUALITAS AUDIT”. Penelitian ini menggunakan auditor sebagai sampel yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta pusat. *Output* dari hasil penelitian variabel dependen (bebas). *Locus of control*, dan kinerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun audit jarak jauh dan teknik audit berbantuan komputer tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kesebelas oleh Rizal Satria et al., (2023) yang berjudul “PENGARUH KINERJA AUDITOR, DAN *REMOTE* AUDIT PADA KUALITAS AUDIT”. Penelitian ini menggunakan auditor sebagai sampel yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bandung. *Output* dari hasil penelitian variabel dependen (bebas). Kinerja dan *remote* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa studi menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan uji coba lagi dengan variabel independen yang telah dipilih sebelumnya. Yaitu *TIME BUDGET PRESSURE*, *LOCUS OF CONTROL*, *WORK-LIFE BALANCE* DAN OBJEKTIVITAS terhadap kualitas audit. Sehingga penelitian kali ini akan menggunakan subjek yang berbeda yaitu KAP di DKI Jakarta.

Selain itu juga berdasarkan adanya kasus yang dilakukan oleh Kasner Sirumapea (AP) dan Tanubrata & Rekan (KAP) dikenakan sanksi oleh kemenkeu, karena adanya temuan penyalahgunaan wewenang auditor yang terdapat pada *Anuall Report* PT Garuda Indonesia dan Entitas Anak Tahun 2018. Peneliti ingin melakukan penelitian baru yang berjudul :

“PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, *LOCUS OF CONTROL*, *WORK-LIFE BALANCE* DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI DKI JAKARTA’

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di DKI Jakarta?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh kualitas audit pada KAP di DKI Jakarta?
3. Apakah *work-life balance* berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di DKI Jakarta?
4. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di DKI Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali pengaruh *time budget pressure*, *locus of control*, *work-life balance*, dan objektivitas terhadap kualitas audit. Hal ini dilakukan karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan: beberapa penelitian menemukan dampak positif, sebagian lain menunjukkan dampak negatif, dan ada juga yang tidak menemukan pengaruh sama sekali. Oleh karena itu, peneliti ingin menyelidiki subjek penelitian yang berbeda, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta, dengan menggunakan variabel yang sama untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif..

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai Kantor Akuntan Publik (KAP) serta peran auditor. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *time budget pressure*, *locus of control*, *work-life balance*, dan objektivitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang meneliti bidang yang sama serta menjadi sumber referensi untuk studi-studi terkait kualitas audit di masa mendatang.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik (KAP) meningkatkan pemahaman KAP dan auditor mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, seperti *time budget pressure*, *locus of control*, *work-life balance*, dan objektivitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu KAP dan auditor mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas audit serta menilai efektivitas audit yang telah dilakukan.

